

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan tahunan (*Annual Report*) yang dipublikasikan perusahaan merupakan suatu informasi untuk melakukan langkah pengambilan keputusan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya. Menurut Acca (2013) menyatakan bahwa saat ini laporan non keuangan saja tidak cukup relevan dan akan lebih baik melihat kondisi perusahaan jika diintegrasikan dengan laporan keuangan. Oleh karena hal tersebut maka muncul Laporan Terintegritasi (*Integrated Reporting*) yang dikembangkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) pada tahun 2010.

Penerapan *integrated reporting* penting bagi para investor sebagai informasi tambahan untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan, dikarenakan laporan keuangan saja dirasa kurang cukup untuk menilai kinerja perusahaan, karena adanya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi terhadap angka-angka dalam laporan keuangan. *Integrated reporting* adalah komunikasi ringkasan tentang bagaimana strategi organisasi, tata kelola, dan prospek perusahaan dapat menghasilkan penciptaan nilai dari waktu ke waktu (Rahayuningsih, 2019). Tujuan dari *integrated reporting* adalah untuk memberikan komunikasi yang lebih baik kepada pemilik kepentingan yakni investor terkait penciptaan nilai perusahaan dari waktu ke waktu dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (Cheng *et al.*, 2014).

Pedoman yang digunakan dalam penerapan kerangka *integrated reporting* yaitu *internasional integrated reporting framework* yang dirilis oleh IIRC pada tahun 2013. Kerangka *integrated reporting* bertujuan dan mencakup elemen-elemen penting meliputi pelaporan model bisnis perusahaan, kinerja perusahaan, strategi perusahaan, serta serta pengungkapan peluang dan risiko material yang dimana indikator dari elemen-elemen *Integrated Reporting* tersebut ada 57 indikator yang perkenalkan oleh IIRC. (Simnett dan Huggins, 2015).

Pelaporan dengan kerangka *integrated reporting* dapat memberi pendekatan pelaporan yang lebih luas, lebih jelas dan ringkas dari pelaporan sebelumnya atau yang berlaku saat ini. Pengungkapan dalam pelaporan perusahaan merupakan media komunikasi untuk pemegang saham mengenai informasi terkait nilai perusahaan (Fitri, 2016). Menurut Rahayuningsih (2019) Di Indonesia belum ada aturan atau regulasi yang mengatur mewajibkan penerapan *integrated reporting*, jadi dapat dikatakan bahwa *integrated reporting* masuk dalam kelompok bersifat pengungkapan sukarela atau diserahkan kepada kebijaksanaan manajemen.

Kasus mengenai manipulasi laporan keuangan terjadi pada Toshiba Corporation pada tahun 2015 yang dikutip dari Kompas.com (2015) bahwasanya Toshiba Corporation terbukti memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan penggelembungan keuntungan pada laporan keuangan perusahaan sejak tahun 2008. Hal tersebut dilakukan untuk mempercantik laporan keuangan, agar investor melihat dan percaya kinerja dari keuangannya

baik serta sehat dalam operasi menghasilkan laba meski tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan kasus diatas, dapat dilihat bahwa laporan keuangan saja tidak dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan adanya manipulasi laporan keuangan maka akan menyesatkan dan merugikan pihak eksternal yakni investor terkait kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, beberapa lembaga standar internasional memberikan rekomendasi jenis pelaporan yang tidak hanya melaporkan keuangan saja melainkan mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungan atau disebut dengan *integrated reporting* (Rahayuningsih, 2019). Kondisi seperti inilah yang mendorong munculnya konsep atas laporan keuangan perusahaan yang lebih luas dan terintegritas yaitu pengungkapan *integrated reporting* (Gobel, 2016).

Karakteristik yang selanjutnya yaitu kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Indana, 2015). Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda dari seorang manajer sebuah perusahaan yaitu selaku manajer dan juga selaku pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan maka seorang manajer akan bertindak untuk memaksimalkan keuntungan pribadi akan berkurang dan pengambilan kebijakan oleh manajer akan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga pengungkapan sukarela atau *integrated reporting* semakin luas, dengan demikian kepemilikan manajerial akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela atau *integrated reporting* (Poluan dan Nugroho, 2015). Kemudian dari

pihak investor dan pihak lainnya dan juga hal ini akan menjaga hubungan baik perusahaan terhadap investor yang dijelaskan dalam *Agency Theory* dan *Stakeholder Theory*.

Perusahaan memberikan peluang bagi manajer untuk memiliki sebagian dari saham perusahaan. Strategi ini dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja baik seorang manajer dan mengarahkan manajer agar bertindak selaras dengan tujuan dari perusahaan. Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menyebabkan manajer melakukan hal yang sesuai dengan keinginan dari pemilik, tetapi terkadang dalam hubungan tersebut akan terjadi benturan kepentingan yang berakibat munculnya sebuah konflik keagenan, sehingga pengungkapan sukarela dilaporan keuangan tahunan semakin luas disampaikan, dari penjelasan bisa kita lihat bahwa ketika kepemilikan manajerial tinggi atau naik maka pengungkapan sukarela (*integrated reporting*) akan naik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pramiswari *et al.*, 2018) dan penelitian (Aini dan Syafruddin, 2015) menemukan bahwa tingginya kepemilikan manajerial akan membuat perusahaan mengungkapkan pengungkapan sukarelanya lebih luas. Namun, hasil berbeda yang ditemukan oleh (Poluan dan Nugroho, 2015) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela (*Integrated Reporting*).

Karakteristik yang selanjutnya ialah profitabilitas yang dimana profitabilitas menurut Ferina dan Tjandrakirana (2015) profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas merefleksikan daya tarik para investor karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh perusahaan yang dilakukan oleh manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Jusriani dan Rahardjo, 2013). Oleh karena itu, para *stakeholder* akan meliha laba yang dihasilkan oleh perusahaan melalui laporan yang dipublikasikan perusahaan karena tingkat pengembalian yang akan di dapat berupa laba yang berhasil diperoleh perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang positif, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak kepada para pemegang saham.

Diungkapkannya *integrated reporting* maka perusahaan mampu membuktikan kinerjanya bahwa perusahaan melakukan kegiatan operasional tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan laba saja namun juga memperhatikan terkait prospek, tata kelola, lingkungan, ekonomi dan sosial, sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan lebih dari *stakeholder* yang dapat mempengaruhi kenaikan nilai yang diperoleh perusahaan dengan meningkatnya keuntungan perusahaan (Saputro *et al.*, 2013).

Hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap *integrated reporting* memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Novaridha *et al.*, 2017) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting* (pengungkapan sukarela). Kemudian penelitian yang oleh (Prawessti, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Karakteristik selanjutnya ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva (Suryani, 2007). Perusahaan besar pada umumnya memiliki jumlah aset yang besar sehingga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Perusahaan besar secara umum lebih cenderung mengungkapkan informasi (*integrated reporting*) yang lebih luas daripada perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki risiko politis lebih tinggi dari perusahaan kecil. Menurut (Kusumawardhani, 2012) ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aset maupun total penjualan (*net sales*). Ukuran perusahaan dapat menjadi penentu kemudahan perusahaan untuk mendapatkan dana dalam pasar modal. Dari penjelasan diatas memungkinkan semakin besar suatu ukuran perusahaan tinggi atau naik maka *integrated reporting* atau pengungkapan informasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan akan lebih banyak dikarenakan perusahaan berusaha memberikan kepercayaan terhadap *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar dan berpotensi untuk mengembalikan *return* kepada *stakeholder*.



Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo begitu banyak terjadi pembangunan infrastruktur, program pembangunan ini dianggap akan meningkatkan konektivitas dan merangsang daya saing antar daerah di seluruh Indonesia. Banyak realisasi pembangunan infrastruktur berupa pembangunan akses jalan dan jembatan, kereta api, bandar udara, dan pemerataan lainnya. Kemudian dari fenomena tersebut banyak sekali melibatkan perusahaan yang bergerak disektor konstruksi untuk terlibat dalam pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah. Pembangunan-pembangunan yang dilakukan pemerintah ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial antara setiap daerah, dan pembangunan tidak bertumpu disekitaran ibu kota saja, hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa peneliti mengambil perusahaan konstruksi dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yang digunakan adalah perusahaan Industri jasa *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Alasan penulis mengambil objek ini industri jasa *Property, Real Estate and Building Construction* merupakan industri yang mencakup semua pihak yang berhubungan dengan proses konstruksi, termasuk tenaga profesi, pelaksanaan konstruksi (edusaham.com, 2020). Konstruksi adalah jasa yang menghasilkan prasarana dan sarana berupa fisik. Jasa tersebut meliputi kegiatan studi, penyusunan rencana teknis/rancangan bangun, pelaksanaan dan pengawasan serta pemeliharaannya. Prasarana dan sarana berupa fisik merupakan landasan pertumbuhan sektor-sektor dalam pembangunan nasional, termasuk di sektor pertambangan, serta

jasa konstruksi juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja, maka konstruksi penting dalam pembangunan nasional (Suraji, 2003). Sebelum terjadi krisis moneter, sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sehingga merupakan salah satu motor penggerak sektor perekonomian yang utama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang disampaikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *inetrated reporting* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap *integrated reporting* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *integrated reporting* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan permasalahan yang sudah disampaikan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *integrated reporting* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *integrated reporting* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *integrated reporting* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi yang khususnya pada *integrated reportin* dalam perusahaan kepada publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih banyak terhadap *integrated reporting* dalam perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang dipublikasikan dan disampaikan kepada eksternal.